

Pelatihan *Learning Management System* (LMS) bagi Para Guru Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Manggarai Timur

Learning Management System (LMS) Training for Junior High School Teachers in East Manggarai Regency

Fransiskus Jemadi*

Ely Helydiana Selamat

Yustus Sentus Halum

Imelda Wawuk

Siprianus Hame

Department of English Language Education, Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, Manggarai, East Nusa Tenggara, Indonesia

email: ikinjemadi@gmail.com

Kata Kunci

Pelatihan Canvas
Peningkatan kapasitas guru
Sistem manajemen pembelajaran

Keywords:

Canvas training
Teacher capacity development
Learning management system

Received: August 2021

Accepted: April 2022

Published: May 2022

Abstrak

Tidak ada kekuatan yang lebih besar untuk mendorong para guru mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran sampai pandemik Covid-19 terjadi. Pandemi Covid-19 ini benar-benar telah mengubah proses pembelajaran di sekolah di daerah terluar, terpencil, dan tertinggal (3T) seperti Kabupaten Manggarai Timur, Nusa Tenggara Timur (NTT). Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) baru mulai diperkenalkan kepada para guru untuk memastikan bahwa peserta didik tetap mendapat pelayanan pendidikan yang layak. Sayangnya, PJJ ini tidak berjalan dengan baik atau maksimal. Hal ini disebabkan karena para guru tidak memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang *Learning Management System* (LMS) yang tersedia gratis seperti Canvas. Oleh karena itu, tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melakukan pelatihan penguatan terhadap peningkatan pengetahuan dan pemanfaatan TIK bagi para guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 5 Borong, Kabupaten Manggarai Timur. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode presentasi, demonstrasi (praktik) dan evaluasi. Hasil dari kegiatan PkM ini menunjukkan bahwa semua guru peserta pelatihan berpendapat bahwa kegiatan pelatihan LMS berbasis Canvas sangat bermanfaat dan mereka berkomitmen untuk menggunakan LMS canvas dalam kegiatan pembelajaran mereka di sekolah bersama peserta didik.

Abstract

There is no greater power to encourage teachers to integrate Information and Communication Technology (ICT) in the learning process until the Covid-19 pandemic occurs. The Covid-19 pandemic has changed the learning process in schools in the outermost, remote, and disadvantaged (3T) areas such as East Manggarai Regency, East Nusa Tenggara (NTT). The implementation of Distance Learning (PJJ) has just begun to be introduced to teachers to ensure that students receive appropriate educational services. Unfortunately, this PJJ did not run well or optimally. This is because the teachers do not have the experience and knowledge of Learning Management Systems (LMS) available for free such as Canvas. Therefore, the Community Service (PkM) team conducted strengthening training to increase knowledge and use of ICT for teachers at the State Junior High School (SMPN) 5 Borong, East Manggarai Regency. This activity uses presentation, demonstration (practice), and evaluation methods. This PkM activity shows that all of the participating teachers think that Canvas-based LMS training activities are beneficial and are committed to using Canvas LMS in their learning activities at school with students.



© 2022 Fransiskus Jemadi, Ely Helydiana Selamat, Yustus Sentus Halum, Imelda Wawuk, Siprianus Hame. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7i3.2560>

PENDAHULUAN

Tidak ada kekuatan yang lebih besar untuk mendorong para guru mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran sampai pandemik Covid-19 terjadi. Pandemi Covid-19 ini benar-benar telah mengubah proses pembelajaran di sekolah di Indonesia termasuk di daerah terluar, terpencil, dan tertinggal (3T) seperti Kabupaten

Manggarai Timur, NTT (Izzuddin, 2021). Kebiasaan mengajar secara tatap muka atau *face-to-face* (F2F) tidak menjadi pilihan terbaik ketika wabah Covid-19 menyebar ke seluruh pelosok negeri. Para guru tidak lagi diperbolehkan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka di kelas bersama siswa. Hal ini dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 atau tidak menambahnya angka kematian akibat Covid-19. Agar proses pembelajaran tetap terlaksana selama masa pandemi ini, konsep dan penerapan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mulai diperkenalkan kepada para guru. PJJ ini dilakukan untuk memastikan bahwa peserta didik tetap mendapat pelayanan pendidikan yang layak. Segala upaya dan daya digerakkan agar PJJ benar-benar diimplementasikan dengan baik pada setiap satuan pendidikan di daerah (Faturohman & Gunawan, 2021).

Pelaksanaan PJJ pada setiap satuan pendidikan di wilayah Kabupaten Manggarai Timur selama masa pandemi COVID-19 sungguh tidak efektif. Setiap satuan pendidikan di wilayah kabupaten Manggarai Timur wajib melakukan kegiatan belajar dari rumah. Para guru diinstruksikan agar setiap hari mengunjungi rumah setiap siswa untuk memberikan tugas dan memantau kegiatan belajar siswa. Tentu, pendekatan pembelajaran seperti ini sangat melelahkan bagi para guru karena mereka harus mengunjungi rumah siswa yang berbeda setiap hari untuk memberi tugas. Ketidakefektifan kebijakan belajar dari rumah selama pandemi ini juga terjadi pada peserta didik. Peserta didik hanya belajar mengerjakan tugas yang diberikan atau belajar mengerjakan soal yang diberikan guru. Pendekatan seperti ini tidak membantu siswa memahami materi dengan baik karena minimnya penjelasan dari guru. Selain melelahkan bagi para guru dan kurangnya pemahaman siswa terhadap konten pembelajaran, pendekatan seperti ini bisa berpotensi penularan virus. Hal ini dimungkinkan karena kesempatan untuk bertemu bersama para murid dan atau orang tua bisa saja terjadi. Hal lain yang menunjukkan ketidakefektifan kegiatan belajar dari rumah ini adalah proses interaksi. Interaksi antara siswa dan guru sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran tidak terjadi. Hal ini disebabkan karena peserta didik hanya mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru dan mempercayakan kepada orang tua mereka untuk mengawasi anak mereka dalam proses pengerjaan tugas tersebut (Cahyani *et al.*, 2020; Munirah, 2018).

Berdasarkan beberapa persoalan yang sudah dikemukakan di atas, tim PKM dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng merancang kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan *Learning Management System* (LMS) kepada guru. Pelatihan LMS ini dilakukan sebagai upaya penguatan kapasitas guru di sekolah. Ada beberapa alasan mendasar mengapa pelatihan LMS ini sangat penting dilakukan bagi para guru di daerah 3T seperti Kabupaten Manggarai Timur, NTT. Pertama, semangat kebijakan Menteri Pendidikan untuk menerapkan PJJ di setiap satuan pendidikan. Semangat dari menteri pendidikan dan kebudayaan menegaskan bahwa "PJJ nantinya akan menjadi permanen, tidak hanya pada saat pandemi COVID-19 saja," (Setiawati, 2021). Dengan demikian, para guru perlu dipersiapkan dengan baik agar terlaksananya kegiatan PJJ yang efektif dan efisien bagi peserta didik. Guru menjadi garda terdepan agar konsep menteri pendidikan dan budaya yang telah menggemahkan "Merdeka Belajar" benar-benar terwujud melalui pelatihan peningkatan kapabilitas guru (Rahayu & Haq, 2021). Kedua, informasi dari hasil diskusi dengan kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Borong bahwa para guru sudah memiliki laptop dan sudah terbiasa untuk mengakses informasi pada mesin pencari seperti Google. Namun, pemanfaatan laptop ini belum optimal karena para guru hanya menggunakannya untuk menyelesaikan tugas rutinitas mereka seperti mengetik dan menyimpan materi ajar. Selain itu, pada umumnya guru hanya menggunakan laptop mereka untuk berkomunikasi seperti menggunakan email, atau sebagai sarana hiburan seperti menonton video di laman YouTube dan mendengar lagu, serta berselancar di dunia maya seperti Facebook. Lebih lanjut, jaringan internet di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Borong tersedia. Meskipun para guru sudah terbiasa untuk mengoperasikan laptop dan sekolah memiliki jaringan internet, pendekatan pemberian tugas secara manual kepada peserta didik dan pembelajaran tatap muka dengan pendekatan shift masih dilakukan di sekolah tersebut di tengah masa pandemi Covid-19 (Erviani *et al.*, 2021).

Dengan berkaca pada permasalahan di atas, upaya penguatan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan para guru dengan pemanfaatan TIK bagi para guru menjadi sangat penting. Ada beberapa studi terdahulu yang menemukan bahwa dengan mengintegrasikan teknologi dalam proses mengajar, peserta didik merasa senang dan mereka ingin menggunakan teknologi seperti LMS and *mobile phones* karena mereka menggunakan itu dalam kehidupan mereka sehari-

hari (Andriani *et al.*, 2021). Studi lain yang dilakukan oleh Atkinson and Lim (2013) menunjukkan bahwa lebih dari 40% guru hemat waktu dalam memeriksa tugas peserta didik. Studi yang dilakukan oleh Lie *et al.* (2020) menemukan bahwa meskipun masih berusaha belajar mengajar daring, para guru tetap berkomitmen untuk meningkatkan praktek dan tetap mengembangkan profesionalitas mereka. Oleh karena itu, upaya peningkatan pengetahuan dan penfaatan TIK ini dilakukan melalui program pelatihan LMS Canvas bagi para guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 5 Borong. Canvas merupakan salah satu LMS yang bisa diakses dan digunakan oleh para guru agar mereka tetap melaksanakan pembelajaran darimana saja dan kapan saja demikian pula dengan peserta didik. Mereka tetap bisa mengakses pelayanan pendidikan meskipun mereka tidak bertemu secara fisik.

METODE

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng melakukan kegiatan PKM ini di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Borong. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 24 Juni 2021. Tim PKM menggunakan metode ceramah, diskusi, praktik dan evaluasi sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas para guru dalam menggunakan LMS. Para guru SMPN 5 Borong dilatih untuk menggunakan LMS Canvas. Pelatihan LMS Canvas ini dikemas dalam tiga sesi. Sesi pertama berupa ceramah dan diskusi. Pada sesi ini salah satu dari tim PKM menjelaskan tentang sistem pembelajaran dengan menggunakan LMS. Secara khusus pada sesi ceramah dan diskusi ini pemateri memberikan informasi mengenai pemanfaatan e-learning, pengenalan LMS Canvas, kebermanfaatannya dan fitur-fitur yang terdapat dalam Canvas untuk menunjang kegiatan pembelajaran kepada peserta pelatihan. Sesi kedua berupa praktik. Pada sesi ini, pemateri mendemonstrasikan kepada peserta pelatihan tentang proses pembuatan akun guru, pengenalan fitur-fitur Canvas, pembuatan kelas, pembuatan modul pembelajaran, sampai pada praktik pembuatan soal dengan memanfaatkan fitur *quiz* pada Canvas. Selain itu juga para guru dilatih cara mengundang siswa untuk bergabung ke kelas yang mereka sudah buat dengan cara membagi kode unik kelas atau link kelas kepada siswa baik via email maupun group WhatsApp kelas. Sesi ketiga berupa evaluasi. Evaluasi kegiatan PKM ini dilakukan untuk mengetahui persepsi peserta pelatihan tentang kebermanfaatan dan rencana mereka setelah mengikuti pelatihan LMS Canvas yang sudah mereka pelajari. Evaluasi ini dilakukan dengan metode *focus group discussion* (FGD). Untuk terlaksananya FGD ini, tim PKM membuat kelas khusus pelatihan pada Canvas dan menggunakan fitur *discussion* untuk mengetahui persepsi para guru dan kebermanfaatan pelatihan terhadap kegiatan pembelajaran mereka dalam kelas. Para guru diminta untuk menulis pendapat mereka pada lembar kerja yang sudah tersedia pada fitur *discussion*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan LMS berbasis Canvas ini dilakukan di SMPN 5 Borong. Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 24 Juni 2021. Kegiatan dimulai pukul 08.00 sampai 17.00 WITA. Untuk mengawali kegiatan ini, kepala SMPN 5 Borong membuka kegiatan. Dalam sambutannya kepala SMPN 5 Borong menyampaikan tujuan dan pentingnya kegiatan pelatihan LMS berbasis Canvas ini bagi semua guru di sekolah. Dia juga menambahkan bahwa pelatihan ini merupakan pelatihan pertama kalinya bagi guru. Oleh karena itu, dia berharap para guru mengikuti kegiatan pelatihan ini dengan baik agar bisa menunjang kegiatan pembelajaran mereka bersama peserta didik di sekolah. Kegiatan pembukaan ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.

Setelah acara pembukaan selesai dibuka oleh kepala sekolah, pemateri diberikan kesempatan untuk menyampaikan materi pertamanya yakni tentang sistem pembelajaran dengan menggunakan LMS. Metode ceramah dan diskusi digunakan oleh pemateri untuk memberikan informasi mengenai pemanfaatan e-learning, pengenalan LMS Canvas, kebermanfaatannya dan fitur-fitur yang terdapat dalam Canvas untuk menunjang kegiatan pembelajaran kepada peserta latihan. Kegiatan ceramah dan diskusi ini dapat dilihat pada Gambar 2 dan 3 berikut.



Gambar 1. Kepala SMP Negeri 5 Borong membuka kegiatan



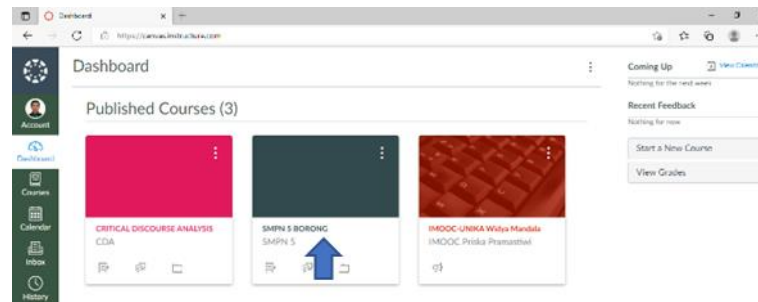
Gambar 2. Kegiatan pemaparan materi dengan metode ceramah



Gambar 3. Kegiatan diskusi dengan peserta latihan

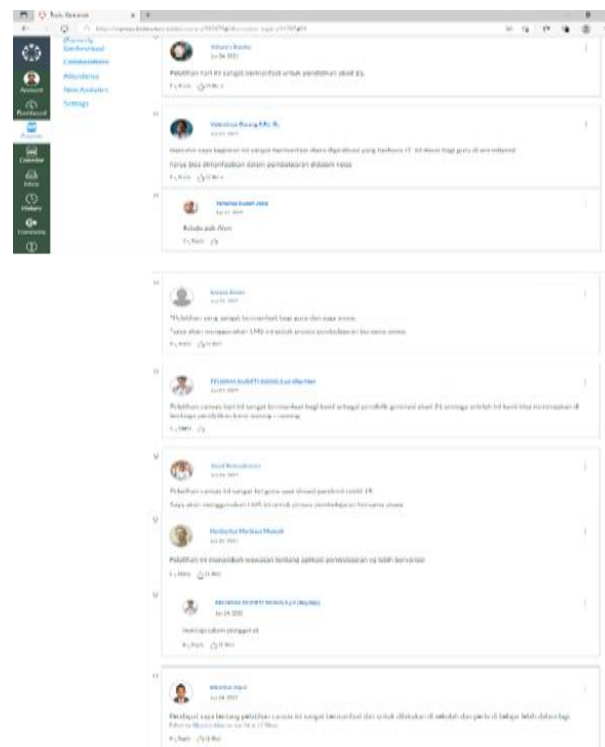
Sebagai tahap akhir dari kegiatan PKM ini, tim melakukan evaluasi. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui tentang pendapat peserta pelatihan tentang pelatihan LMS Canvas dan rencana implementasi LMS Canvas dalam kegiatan

pembelajaran mereka bersama siswa di dalam kelas. Untuk melakukan evaluasi ini, tim PKM membuat kelas khusus pada LMS Canvas bernama "SMPN 5 BORONG." Tim PKM menggunakan fitur *Discussion* pada LMS Canvas untuk merekam pendapat peserta pelatihan (Gambar 4).



Gambar 4. Kelas SMPN 5 Borong pada LMS Canvas

Ada dua pertanyaan yang ditanyakan kepada peserta pelatihan yakni pendapat mereka tentang pelatihan Canvas yang mereka ikuti dan rencana mereka setelah mendapatkan pelatihan LMS Canvas. Peserta pelatihan diminta untuk menulis pendapat mereka pada fitur *discussion* yang telah tersedia. Gambar 5 merupakan contoh rekaman pendapat peserta pelatihan.



Gambar 5. Rekaman tanggapan peserta pelatihan

Dari data pendapat peserta pelatihan LMS Canvas ini, semua peserta pelatihan berpendapat bahwa pelatihan LMS berbasis Canvas yang mereka ikuti sangat bermanfaat. Mereka berpendapat bahwa nilai kebermanfaatannya sangat sesuai dengan tuntutan pendidikan abad 21. Guru dituntut untuk mengembangkan keteampilan mereka dalam memanfaatkan teknologi sebagai media untuk menunjang proses kegiatan pembelajaran mereka dengan peserta didik. Sebagai contoh, berikut beberapa komentar peserta pelatihan tentang pelatihan LMS Canvas yang mereka ikuti:

"Pelatihan hari ini sangat bermanfaat untuk pendidikan abad 21" (kutipan dari peserta YB).

“Menurut saya kegiatan ini sangat bermanfaat di era digitalisasi yang berbasis IT. Ini dasar bagi guru di era milenial dan harus dimanfaatkan dalam pembelajaran dalam kelas” (kutipan dari peserta VG).

Pendapat dari para guru ini sejalan dengan beberapa pendapat para ahli yang mengatakan bahwa teknologi memberi kemudahan bagi para guru atau pelaku pendidikan. Black *et al.* (2007) mengatakan “sebagian besar dari LMS berbasis web memfasilitasi kapan saja, akses ke mana saja konten pembelajaran dan administrasi”. Lebih lanjut, Atkinson dan Lim (2013) penggunaan LMS berbasis web dapat mengurangi waktu guru menilai pekerjaan siswa. Selain itu, hasil lain dari evaluasi ini didapatkan informasi tentang komitmen peserta pelatihan untuk menggunakan LMS Canvas yang sudah mereka pelajari di dalam kelas mereka bersama peserta didik.

KESIMPULAN

Pelatihan LMS Canvas di SMPN 5 Borong telah dilaksanakan pada 24 Juni 2021. Peserta pelatihan (N=19 orang) merupakan Bapak Ibu guru SMPN 5 Borong. Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah ceramah, simulasi dan *Focus Group Discussion* (FGD) digunakan sebagai teknik evaluasi untuk mengetahui tentang manfaat kegiatan PKM bagi peserta pelatihan dan tindak lanjut dari kegiatan PKM ini terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Hasil evaluasi kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa peserta pelatihan menilai kegiatan PKM ini sangat bermanfaat bagi peningkatan kapasitas mereka sebagai guru pada abad 21. Selain itu, mereka juga memiliki komitmen untuk menggunakan LMS Canvas dalam kegiatan pembelajaran mereka bersama peserta didik. Pelatihan manajemen pembelajaran berbasis Canvas ini masih berpusat pada guru dengan jumlah yang terbatas dan tidak melibatkan peserta didik. Oleh karena itu, pelatihan sistem manajemen pembelajaran selanjutnya perlu melibatkan banyak guru dan peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM menyampaikan ucapan terima kasih kepada kepala dan guru SMPN 5 Borong yang telah terlibat dalam kegiatan PKM ini. Lebih lanjut, tim PKM mengucapkan terima kasih kepada yayasan Santu Paulus Ruteng yang telah mendanai kegiatan PKM ini melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng.

REFERENSI

- Andriani, R., Andiany, D.A., Lailla, S.K. 2021. Meningkatkan Kualitas Guru Dalam Menguasai TIK Melalui Program Microsoft Partner in Learning (PiL) dan Aplikasi Moodle. *Current Research in Education : Conference Series Journal*. 1(1):1-6.
- Atkinson, D., Lim, S.L. 2013. Improving assessment processes in Higher Education: Student and teacher perceptions of the effectiveness of a rubric embedded in a LMS. *Australasian Journal of Educational Technology*. 29(5):651-666. <https://doi.org/10.14742/ajet.526>
- Black, E.W., Beck, D., Dawson, K., Jinks, S., Dipietro, M. 2007. The other side of the LMS: Considering implementation and use in the adoption of an LMS in online and blended learning environments. *TechTrends*. 51(2):35-39. <https://doi.org/10.1007/s11528-007-0024-x>
- Cahyani, A., Listiana, I.D., Larasati, S.P.D. 2020. Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*. 3(1):123-140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Erviani, E., Ansar, A., Arifin, A. 2021. Manajemen Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Multi Kasus pada SMA Negeri 1 Ampana Kota dan SMK Informatika Komputer Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una). *NORMALITA : Jurnal Pendidikan*. 9(3):480-502.

- Faturohman, N., Gunawan, A. 2021. Tantangan Lembaga Pendidikan Dasar Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Pasca Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Serang. *Geneologi PAI : Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Agama Islam*. **8**(2):433-442. <http://dx.doi.org/10.32678/geneologipai.v8i2.5438>
- Izzuddin, A. 2021. Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 di Lembaga Pendidikan Dasar. *As-Sabiqun*. **3**(1):45-63. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v3i1.1313>
- Lie, A., Tamah, S.M., Gozali, I., Triwidayati, K.R., Utami, T.S.D., *et al.* Secondary School Language Teachers' Online Learning Engagement during the Covid-19 Pandemic in Indonesia. *Journal of Information Technology Education: Research*. **19**:803-832. <https://doi.org/10.28945/4626>
- Munirah, M. 2018. Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Agama Islam*. **3**(2):111-127. <https://doi.org/10.26618/jtw.v3i02.1597>
- Rahayu, A.D., Haq, M.S. 2021. Sarana dan Prasarana Dalam Mendukung Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*. **9**(1):186-199.
- Setiawati, A. 2021. Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Menggunakan LMS pada Lembaga Diklat Pemerintah di Indonesia. *Jurnal Bestari : Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah Provinsi NTB*. **2**(1):1-22.